

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN
TERBIMBING BERBASIS *LESSON STUDY* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SEMESTER
GANJIL DI UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON TAHUN
AJARAN 2013/2014**

Izzatul Ulya¹⁾, Abdul Qohar²⁾, Yuni Katminingsih³⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Malang, ³⁾Universitas PGRI Kediri

uizzatul@rocketmail.com, abd.qohar.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen berbentuk *Pre Experimental Design* dengan subyek siswa kelas VIII UPTD SMPN 1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, *post-test* pemahaman konsep, lembar observasi keaktifan siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh nilai rata-rata siswa pada saat *post- test I* adalah 63,60 sedangkan nilai rata-rata pada saat *post- test II* adalah 78,53. Nilai siswa ada peningkatan sebesar 14,93 dari *post- test I* ke *post-test II*. Sedangkan pada keaktifan siswa, rata-rata nilai keaktifan pertemuan pertama (I) siswa adalah 26,03 sedangkan rata-rata nilai keaktifan pertemuan kedua (II) siswa adalah 28,23. Dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa ada peningkatan sebesar 2,20 dari keaktifan I ke keaktifan II. Kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras dan ada peningkatan secara signifikan terhadap keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras.

Kata Kunci : *penemuan terbimbing; Lesson Study; pemahaman konsep; keaktifan siswa*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pokok dalam pembelajaran matematika pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya pemahaman konsep matematika pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di UPTD SMP Negeri 1 Prambon, hasil belajar peserta didik yang masih kurang. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman konsep mereka tentang teorema pythagoras, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Menurut teori konstruktivis, salah satu yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun

sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberi siswa bimbingan yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus meraihnya.(Nur,2002: 8).IMSTEP-JICA melaporkan bahwa rendahnya kualitas pemahaman matematika siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada latihan menyelesaikan soal yang bersifat prosedural dan mekanistik daripada pemahaman. Guru biasanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, dan soal-soal latihan (Herman, 2007). Hasanudin (2007) juga menuliskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sekarang ini pada umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih,dan lupa), guru memberitahu konsep, siswa menerima barang jadi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pembelajaran matematika harus mampu membangun pengetahuan siswa dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran tersebut. Hal ini bisa terwujud dengan dilakukannya perubahan dalam model pembelajaran matematika di kelas.Perubahan model pembelajaran matematika yang berpusat pada guru, diubah menjadi berpusat pada siswa.Adapun model yang dimaksud adalah model penemuan terbimbing. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang bersifat student oriented dengan teknik trial and error, menerka, menggunakan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru (Purnomo, 2011: 39). Hudojo (2005) berpendapat bahwa metode penemuan terbimbing adalah suatu metode penyampaian materi matematika yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri pola matematika dengan melibatkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan bantuan pengarahan dari guru. Dengan metode ini, siswa dihadapkan kepada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Terkaan, intuisi, dan mencoba-coba (trial and error) hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan,ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan ketrampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Sedangkan menurut Markaban (2006), penemuan terbimbing adalah metode yang melibatkan interaksi siswa dengan guru. Dalam hal ini siswa menentukan kesimpulan yang diinginkan dengan pertanyaan arahan yang telah dipersiapkan oleh guru.

Selain perubahan model pembelajaran, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik. Dari berbagai pengalaman seorang guru masih belum dapat mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektifitas rancangan pembelajaran yang telah disusun ketika diterapkan dalam kelas.Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan refleksi seorang guru dalam mengelola kelas sehingga kekurangan dan kelemahan-kelemahan dapat segera diketahui dan selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan yang menyangkut strategi pembelajaran, model yang diterapkan maupun metode yang digunakan.Lesson study dipandang sebagai

kegiatan yang efektif dalam mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya dapat dipergunakan untuk membuat refleksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru bersama-sama sehingga mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif.

Beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan pengaruh positif yang cukup besar dalam proses pembelajaran adalah penelitian oleh Karim (2011) tentang penerapan model penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian mengenai *Lesson Study* dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam kaitannya dengan peningkatan keaktifan siswa telah dilakukan diantaranya oleh Nanang Hermawan (2010). Nanang Hermawan (2010) meneliti mengenai *Lesson Study* dengan model pembelajaran penemuan terbimbing pada konsep pecahan dan menyimpulkan bahwa *Lesson Study* dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Menyikapi hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis *Lesson Study* pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Ganjil di UPTD SMP Negeri Prambon Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema Pythagoras dan 2) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema Pythagoras. Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis *Lesson Study* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa

H_1 = Penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis *Lesson Study* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan Siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen berbentuk *Pre Experimental Design*. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Prambon. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri Prambon yang terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VIII- 1, VIII- 2, VIII- 3, VIII- 4, VIII- 5, VIII- 6, VIII- 7, VIII- 8, dan VIII- 9. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dengan metode *Simpel Random Sampling*. Sampel random kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan teknik undian. Teknik pengundian dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen. Satu kelas terpilih akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu

kelas yang akan menerima perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study*. Berdasarkan metode diatas terpilih kelas VIII- 7 sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *posttest* pemahaman konsep dan lembar observasi keaktifan siswa. Soal *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada proses belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study* menggunakan SPSS 16 yaitu uji *t-test paired sample*. Uji *t-test paired sample* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman konsep dari satu sampel sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Sebelum dilakukan uji t-test, sebelumnya dilakukan uji normalitas, agar dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengujian t-test sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Kriteria pengujian:
 H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$
 H_1 : ada peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa

setelah menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras

4. Kesimpulan

- b. Untuk melihat peningkatan keaktifan siswa siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *Lesson Study* menggunakan SPSS 16 yaitu uji *t-test paired sample*. Uji *t-test paired sample* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keaktifan siswa dari satu sampel pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sebelum dilakukan uji t-test, sebelumnya dilakukan uji normalitas, agar dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengujian t-test sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

H_1 : ada peningkatan secara signifikan terhadap keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis

Lesson Study pada materi teorema pythagoras

4. Kesimpulan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Lesson Study* berlangsung selama dua hari di UPTD SMPN 1 Prambon. Diikuti oleh 11 orang yang terdiri 4 guru matematika dan 7 mahasiswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2013.

a. Fase Perencanaan (Plan)

Fase perencanaan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2013. Guru model telah ditetapkan yaitu Izzatul Ulya. Guru model mempresentasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 dan 2 (RPP), Lembar Kerja Siswa 1, Lembar Kerja Siswa 2, Lembar Kerja Siswa 3, dan post-test, denah siswa dan lembar observasi keaktifan siswa di depan semua anggota kelompok *Lesson Study* untuk mendapatkan saran/ masukan. Pokok bahasan RPP yang dibuat oleh guru model adalah Teorema Pythagoras dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing. LKS tersebut dikerjakan dalam kelompok diskusi dengan harapan siswa dapat memahami konsep teorema Pythagoras setelah melakukan diskusi kelompok. Lembar post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa mengenai teorema Pythagoras. Denah siswa yang dibuat berupa pengelompokan siswa dalam kelompok belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 4- 5 siswa. Tempat duduk siswa dalam kelompok dibuat mengitari meja belajar. Lembar observasi keaktifan berisi tentang deskripsi pengamatan yang harus diisi oleh pengamat selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing.

b. Fase Pelaksanaan (Do) pertemuan pertama

Guru model, empat guru Matematika UPTD SMPN 1 Prambon dan enam mahasiswa masuk ke kelas VIII – 7 sekitar pukul 10.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Dari 30 siswa ini akan dibentuk enam kelompok yang masing- masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru juga membagikan kertas manila berukuran 20 cm x 8 cm yang bertuliskan nama masing- masing siswa dan ditempel di punggung, sehingga pengamat dapat dengan mudah bisa mengetahui nama masing- masing siswa. Jika ada siswa yang memiliki masalah, pengamat tinggal menulis nama dan mendeskripsikan masalah yang dialami siswa tersebut. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru lalu melanjutkan pembelajaran dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras.

Siswa mulai berdiskusi membahas soal nomor 1 yaitu menghitung luas persegi I dan II menggunakan kertas berpetak. Kemudian siswa membahas soal nomor 2 yaitu melengkapi tabel yang berisi luas persegi berdasarkan gambar pada kertas berpetak. Selanjutnya siswa membahas soal nomor 3 yang berisi kesimpulan dari pengisian tabel soal nomor 2. Pada soal nomor 4 siswa melengkapi pernyataan berdasarkan gambar persegi I, II dan III yang telah disediakan. Dan pada soal nomor 6 siswa menyimpulkan tentang teorema Pythagoras.

c. Fase Refleksi (See) pertemuan pertama

Jam 11.20 WIB kegiatan pembelajaran berakhir. Guru dan observer ke ruangan untuk melakukan diskusi setelah pembelajaran. Diskusi pasca pembelajaran ini sering lebih dikenal dengan fase refleksi atau fase see. Seorang guru yang pertama kali memberikan refleksi adalah Ibu Endang. Inilah hasil pemikirannya:

- a. Kelompok 1 dan 5 menyelesaikan LKS dengan cepat
- b. Di kelompok 3, Bangun dan Candra jarang ikut berdiskusi. Mereka asyik mengobrol

Guru model mencoba menanggapi refleksi yang dilakukan oleh Ibu Endang. Memang benar bahwa Bangun dan Candra lebih banyak mengobrol sendiri jika tidak ditegur. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memisahkan mereka untuk pertemuan selanjutnya. Dalam penataan tempat duduk siswa, guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa (Sudrajat, 2008). Bagi guru model, ini adalah informasi yang sangat penting. Guru model harus bisa memotivasi siswa agar diskusi tidak hanya dengan teman yang bersebelahan tetapi dengan semua anggota kelompok.

Refleksi kedua dari Ibu Zun. Inti dari refleksinya adalah beberapa siswa di kelompok 6 duduknya membelakangi guru. Hal ini sangat mengganggu siswa. Bagaimana cara agar siswa bisa mengarah langsung ke guru tanpa harus membelakangi guru?

Melihat permasalahan yang ditemukan oleh Ibu Zun, maka Bapak Budi menyarankan lewat refleksinya sebagai berikut:

“Sebaiknya tempat duduk siswa di setiap kelompok membentuk “L”, sehingga pandangan siswa bisa langsung mengarah ke guru tanpa membelakangi guru”

□ = guru Δ = siswa



Gambar 1

d. Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus II

Pelaksanaan lesson study pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2013. Diikuti oleh 11 orang yang terdiri 4 guru matematika dan 7 mahasiswa.

1. Tahap Perencanaan (Plan)

Dari beberapa refleksi yang masuk, guru model melakukan perencanaan diantaranya:

- a. Membuat kelompok belajar yang baru. Siswa yang diperkirakan apabila dijadikan dalam satu kelompok belajar akan ramai sendiri. Dan juga posisi tempat duduk diubah menjadi bentuk “ L”.
- b. Guru model mencoba mengingatkan dirinya sendiri, jika siswanya usai presentasi, mengerjakan soal, atau bertanya dan sebagainya maka ia akan memberikan rewards. Rewards bisa berupa ucapan terima kasih.

2. Tahap Pelaksanaan (Do)

Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan menghitung panjang sisi segitiga siku – siku jika dua sisi lainnya diketahui dan menentukan jenis suatu segitiga dengan menggunakan kebalikan teorema Pythagoras

Selanjutnya guru model mulai membagi LKS 2 dan 3 pada setiap kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kerja tersebut, lalu ia mempersilahkan untuk melakukan aktivitas dan mendiskusikan setiap permasalahan yang ada. Tampak kelompok belajar mulai melakukan aktivitasnya.

Setelah aktivitas LKS 2 dan 3 terselesaikan, guru model meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusinya maka guru model mencoba mendorong siswa-siswanya untuk sampai pada kesimpulan bagaimana menghitung panjang sisi segitiga siku – siku jika dua sisi lainnya diketahui dan menentukan jenis suatu segitiga dengan menggunakan kebalikan teorema Pythagoras.

3. Fase Refleksi (See)

Fase ke dua *do* telah selesai maka kegiatan berikutnya adalah *see* atau refleksi di. Refleksi pertama datang dari Ibu Zun yang menyatakan bahwa Guru sebagai *agent of change*. Agar kesalahan bisa dibenahi dan agar perubahan bisa terjadi maka pelatihan dua hari ini bukan akhir dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran sua hari ini semoga bisa menambah pengetahuan kita semua

Berikutnya giliran Pak Sutaji. Pak Sutaji menyoroti cara mengajar guru model. Ia memberikan saran sebagai berikut: “ Secara umum pembelajaran kali ini lebih baik dari pertemuan pertama. Saya ingin memberi masukan dengan adanya fotocopy dan peralatan modern jangan sampai memanjakan anak untuk tidak mencatat. Walaupun sedikit arahkan anak untuk mencatat hal-hal yang penting. Itulah yang dimiliki anak.”

Pada intinya kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini lebih baik daripada

pertemuan kedua. Baik dari penyampaian materi pembelajaran oleh guru maupun keadaan siswanya.

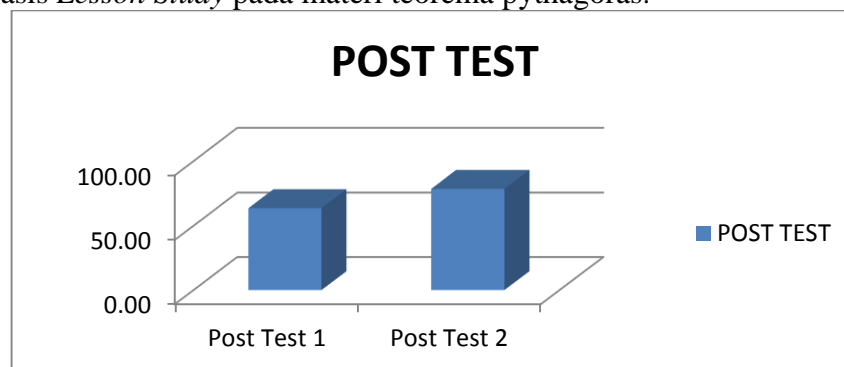
Selanjutnya pengujian hipotesis $H_1 =$ Penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis *Lesson Study* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa Untuk dapat menguji hipotesis tersebut, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t yang tersaji pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1
 Hasil Uji Paired Sampel t-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Test_1 - Test_2	-14.933	20.836	3.804	-22.714	-7.153	-3.926	29	.000

Uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai mean -14,933, standart deviasi 20,836, standart error mean 3,804. Pada penelitian ini, nilai signifikansi hasil uji *Paired Sampel t-Test* yaitu 0,000 yang nilainya lebih kecildari taraf kesalahan (α) 0,05 atau dengan signifikasi 95 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwaada peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras (H_1 diterima). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2011) bahwa model penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Pada gambar 1.1 disajikan deskripsi data *post-test I* dan *post- test II* dari 30 siswa kelas VIII-7 di UPTD SMP Negeri 1 Prambon yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras.



Gambar 1.1 Perbandingan nilai rata – rata Post- test I dan Post- test II

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *Pre-test* adalah 63,60 sedangkan nilai rata-rata pada saat *post-*

test adalah 78,53. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa ada peningkatan sebesar 14,93 dari *post- test I* ke *post-test II*.

H_1 = Penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis

Lesson Study pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan

Siswa. Uji *Paired Sampel t-Test* dengan menggunakan program SPSS 16

terhadap keaktifan I dan keaktifan II dalam arti keaktifan dipantau dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan hasil sebagai berikut.

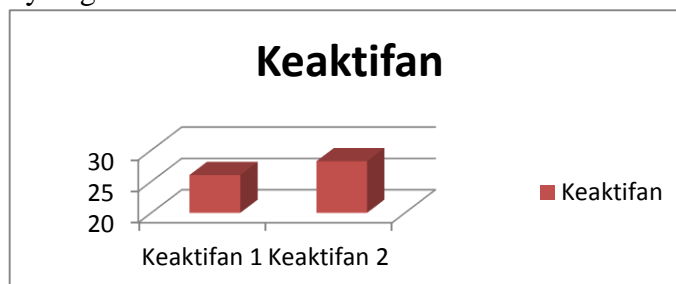
Tabel 1.2

Hasil Uji *Paired Sampel t-Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Keaktifan_1 - 1 keaktifan_2	-2.200	4.881	.891	-4.022	-.378	-2.469	29	.020

Uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai mean -2,200, standart deviasi 4,881, standart error mean 0,891. Pada penelitian ini, nilai signifikansi hasil uji *Paired Sampel t-Test* yaitu 0,020 yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan (α) 0,05 atau dengan signifikansi 95 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan secara signifikan terhadap keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema pythagoras (H_1 diterima). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2010) yang menyatakan bahwa *Lesson study* dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pada gambar 1.2 disajikan deskripsi data keaktifan pertemuan I dan keaktifan pertemuan II dari 30 siswa kelas VIII-7 di UPTD SMP Negeri 1 Prambon yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis *Lesson Study* pada materi teorema Pythagoras



Gambar 1.2 Perbandingan nilai rata – rata keaktifan I dan keaktifan II

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keaktifan pertemuan pertama (I) siswa adalah 26,03 sedangkan rata-rata nilai

keaktifan pertemuan kedua (II) siswa adalah 28,23. Dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa ada peningkatan sebesar 2,20 dari keaktifan I ke keaktifan II

4. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis Lesson Study materi teorema pythagoras pada siswa kelas VIII-7 di UPTD SMP Negeri 1 Prambon, diperoleh hasil bahwa: 1) Ada peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis Lesson Study pada materi teorema pythagoras. 2) Ada peningkatan secara signifikan terhadap keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis Lesson Study pada materi teorema pythagoras.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada para pendidik (guru) untuk dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah sehingga prestasi belajar siswa terus meningkat. Diharapkan penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis Lesson Study dapat terus digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas bukan hanya pada pokok bahasan Teorema Pythagoras tetapi pada pokok bahasan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanudin, Deden (2007). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open-Ended dalam Implementasi Lesson Study : *Prosiding Seminar Nasional*, Diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UPI , 8 Desember 2007.Bandung.
- Hermawan,N (2010). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika pada Pecahan Melalui Lesson Study dengan Strategi Inquiry Terbimbing*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta : Pendidikan Matematika UMS.
- Hermawan,T (2007). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP: : *Prosiding Seminar Nasional*, Diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UPI , 8 Desember 2007.Bandung.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*.Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

- Karim, A. (2011). *Penerapan Model Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Edisi Khusus (1).
- Markaban.(2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Nur, M. (2002). *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk Pengajaran*. Surabaya :
: PSMS Program Pascasarjana UNESA.
- Purnomo,Y.(2011). Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika *Jurnal Kependidikan*, 41(1): 37-54
- Sudrajat, Ahmad (2008). *Teknik Pengelolaan Kelas*. diakses dari <https://akmadsudrajat.wordpress.com>.